

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu. Dalam proses belajar mengajar untuk mengukur perubahan tersebut perlu dilakukannya evaluasi. Sesuai dengan peraturan dan Undang-Undang Pasal 58 ayat (1) UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, yang menyatakan evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Evaluasi adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrument dan membandingkan hasilnya dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Menurut Silverius dalam Fathurrohman & Sutikno (2007), menjelaskan evaluasi yang baik haruslah didasarkan pada tujuan pembelajaran (*instructional*) yang ditetapkan oleh pendidik dan kemudian benar-benar diusahakan pencapaiannya oleh pendidik dan peserta didik. Pada umumnya ada dua teknik evaluasi yaitu dengan menggunakan tes dan non tes.

Alat evaluasi yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar adalah tes. Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara atau aturan-aturan yang sudah ditentukan. Sebagai alat ukur, tes harus benar-benar mengukur hasil belajar dengan sebaik-baiknya sehingga dalam penggunaannya akan menghasilkan pengukuran yang objektif. Tes sebagai alat ukur perlu dirancang secara khusus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan perlu disiapkan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kaidah-kaidah dalam penyusunannya. Dalam suatu proses pengukuran sangat diperlukan tes dengan kualitas yang baik, sebab baik buruknya kualitas tes akan menentukan kualitas data yang dihasilkan.

Salah satu tes yang disusun oleh guru dalam mengevaluasi siswa adalah tes Ujian Semester. Pada setiap akhir semester siswa akan melaksanakan ujian sekolah, dimana soal-soal yang digunakan dalam ujian sekolah dibuat oleh guru bidang studi

itu sendiri. Soal yang dominan digunakan dalam ujian sekolah adalah soal objektif, terutama pilihan ganda (*multiple choice*) karena soal pilihan ganda dapat mewakili lebih banyak materi, ekonomis dan efisien, serta memudahkan penilaian oleh guru. Berdasarkan pengamatan awal dan wawancara dengan beberapa guru di SMA/MA Negeri di kota Medan sedikit dari guru yang melakukan analisis awal untuk mengetahui kualitas soal ujian dikarenakan keterbatasan waktu. Selain itu instrumen penilaian yang digunakan guru untuk menguji hasil belajar peserta didik biasanya diambil dari berbagai buku atau kumpulan soal-soal ujian.

Dalam penilaian tingkat Nasional, Indonesia melaksanakan tes Ujian Nasional (UN). Ujian Nasional adalah penilaian hasil belajar oleh pemerintah yang bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara Nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok ilmu pengetahuan dan teknologi. Banyak siswa yang ketika diuji coba mengerjakan soal Ujian Nasional khususnya bidang studi Biologi menunjukkan nilai yang sangat rendah. Menurut observasi pada bimbingan belajar Adzkie didapatkan hasil Try Out Ujian Nasional T.P 2016/2017 di beberapa sekolah, ternyata nilai rata-rata untuk bidang studi Biologi adalah 3,44 3,96 4,82 dan 6,25 dari empat sekolah yang berbeda.

Berdasarkan nilai rata-rata Try Out Ujian Nasional untuk bidang studi Biologi dari empat sekolah tersebut, maka kemampuan siswa dalam menjawab soal Ujian Nasional masih dikategorikan kurang dan cukup. Menurut BSNP (2015), kriteria pencapaian kompetensi lulusan berdasarkan hasil Ujian Nasional bahwa nilai hasil Ujian Nasional dilaporkan dalam rentang nilai 0 sampai dengan 100, dengan tingkat pencapaian kompetensi lulusan dalam kategori sangat baik, jika nilai lebih dari 85 (delapan puluh lima) dan kurang dari atau sama dengan 100 (seratus); baik, jika nilai lebih dari 70 (tujuh puluh) dan kurang dari atau sama dengan 85 (delapan puluh lima); cukup, jika nilai lebih dari 55 (lima puluh lima) dan kurang dari atau sama dengan 70 (tujuh puluh); dan kurang, jika nilai kurang dari atau sama dengan 55 (lima puluh lima). Sesuai dengan kriteria pencapaian kompetensi lulusan hasil Ujian Nasional jika nilai kurang dari atau sama dengan 55 masuk dalam kategori kurang sedangkan jika nilai 55 sampai 70 masuk dalam kategori cukup.

Karena itu peneliti ingin mengetahui apakah rendahnya nilai siswa berdasarkan Try Out Ujian Nasional dikarenakan tingkat kesulitan soal-soal ujian sekolah yang diberikan kepada siswa setiap akhir semester lebih rendah kualitasnya dibanding soal-soal Ujian Nasional. Kualitas butir soal dapat diketahui dengan melakukan analisis butir soal.

Dengan membuat analisis butir soal, setidaknya kita dapat mengetahui hal penting yang dapat diperoleh dari tiap soal, diantaranya sampai dimana tingkat atau taraf kesukaran soal itu, apakah soal itu mempunyai daya pembeda, apakah soal yang disusun reliable, dan bagaimana persentase aspek kognitif menurut taksonomi Bloom dari keseluruhan soal yang disusun.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Butir Soal dan Kemampuan Siswa dalam Menjawab Tes Ujian Nasional dan Ujian Akhir Semester Ganjil Pada Mata Pelajaran Biologi T.P 2016/2017 Kelas XI SMA/MA Negeri Di Kota Medan ”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah yang ada, diantaranya:

1. Belum diketahui apakah Soal Ujian Semester Ganjil Mata Pelajaran Biologi Kelas XI SMAN dan MAN di kota Medan yang disusun guru biologi memenuhi kriteria soal yang dianalisis.
2. Unsur validitas empiris soal Ujian Semester Ganjil belum diketahui.
3. Guru dalam menyusun soal masih mengandalkan soal-soal yang terdapat di buku, bank soal dan sumber lainnya.
4. Siswa mengalami kesulitan saat menjawab soal-soal Ujian Nasional.

1.3 Batasan Masalah

Untuk lebih mengarahkan penelitian ini, penulis memberikan batasannya, yaitu:

1. Analisis kuantitatif pada butir soal pilihan ganda materi kelas XI Semester Ganjil.

2. Tingkatan ranah kognitif menurut taksonomi Bloom pada butir soal Ujian Semester Ganjil.
3. Karakteristik internal secara kuantitatif pada butir soal Ujian Nasional dan Ujian Semester Ganjil meliputi parameter tingkat kesukaran, daya pembeda, dan reliabilitas.
4. Butir soal Ujian Nasional diambil berdasarkan 5 tahun kebelakang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan fokus penelitian di atas maka di kemukakan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kemampuan siswa dalam menjawab soal UN lebih rendah dibandingkan dengan soal UAS?
2. Bagaimana tingkatan ranah kognitif menurut taksonomi Bloom pada butir Soal Ujian Semester Ganjil Mata Pelajaran Biologi Kelas XI T.P 2016/2017?
3. Bagaimana karakteristik internal secara kuantitatif pada butir Soal Ujian Nasional dan Ujian Semester Ganjil Mata Pelajaran Biologi Kelas XI T.P 2016/2017 meliputi parameter tingkat kesukaran, daya pembeda, dan reliabilitas?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kemampuan siswa dalam menjawab soal Ujian Nasional dan Ujian Semester Ganjil
2. Mengetahui tingkatan ranah kognitif menurut Taksonomi Bloom yang digunakan pada soal Ujian Semester Ganjil Mata Pelajaran Biologi Kelas XI Tahun Ajaran 2016/2017
3. Mengetahui karakteristik internal secara kuantitatif pada Soal Ujian Nasional dan Ujian Semester Ganjil Mata Pelajaran Biologi Kelas XI Tahun Ajaran 2016/2017 meliputi parameter tingkat kesukaran, daya pembeda, dan reliabilitas.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a. Memperbaiki mutu tes mata pelajaran Biologi di sekolah.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru maupun lembaga untuk memperbaiki soal sesuai dengan aspek kognitif menurut taksonomi Bloom.
 - c. Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan guru dapat merumuskan soal khususnya berdasarkan karakteristik internal tes yang baik untuk gambaran soal ujian akhir sekolah pada tahun yang akan datang.
2. Bagi Peneliti
 - a. Penelitian ini wujud dari praktik ilmu pengetahuan yang didapat di bangku kuliah serta bekal untuk diterapkan saat memasuki dunia pendidikan dalam hal ini evaluasi hasil belajar.
 - b. Hasil-hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber bahan yang penting bagi para peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis atau melanjutkan penilaian tersebut secara lebih luas, intensif dan mendalam.